

## PERUBAHAN PARADIGMA KOMUNIKASI DI ERA DIGITAL: DAMPAK DAN TANTANGANNYA

Herman

Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Bina Sarana Informatika

Korespondensi: Kampus Universitas Bina Sarana Informatika Margonda, Depok, Jawa Barat

Surel: [herman.hrm@bsi.ac.id](mailto:herman.hrm@bsi.ac.id)

### Article History

Received: May

Revised: June

Published: June

### Key Words:

Communication

paradigm;

Digital era;

Impacts;

Challenges;

Digital literacy;

Mental well-being;

Disinformation

**ABSTRACT** *Changes in Communication Paradigms in the Digital Era: Impacts and Challenges.* This study investigates the paradigm shift of communication in the digital era and its impacts and challenges for society. In the current digital age, communication technology has rapidly evolved, transforming the ways individuals and groups interact and access information. The effects of this paradigm shift have significant consequences socially, economically, politically, and on individuals' mental well-being. Through qualitative, in-depth interviews, and content analysis, this study explores the impacts of the communication paradigm shift on users from diverse demographic segments. The research findings indicate changes in interaction patterns, increased access to information, impacts on mental well-being, and challenges of disinformation as a result of the communication paradigm shift. The development of interpersonal communication skills and digital literacy for society, the role of government and regulation in monitoring digital media content, education strategies for digital literacy, and raising awareness of the impact on mental well-being. These recommendations aim to assist individuals, organizations, and governments in optimally confronting and leveraging the paradigm shift of communication in the digital era.

### Kata Kunci:

Paradigma

komunikasi;

Era digital;

Dampak;

Tantangan;

Literasi digital;

Kesejahteraan mental;

Disinformasi.

**ABSTRAK** **Perubahan Paradigma Komunikasi di Era Digital: Dampak dan Tantangannya.** Penelitian ini mengkaji perubahan paradigma komunikasi di era digital serta dampak dan tantangannya bagi masyarakat. Dalam era digital saat ini, teknologi komunikasi telah berkembang pesat, mengubah cara individu dan kelompok berinteraksi serta mengakses informasi. Efek perubahan paradigma ini memiliki konsekuensi yang signifikan baik secara sosial, ekonomi, politik, dan kesejahteraan mental individu. Melalui metode penelitian kualitatif wawancara mendalam, dan analisis konten, penelitian ini mengeksplorasi dampak perubahan paradigma komunikasi pada pengguna dari berbagai segmen demografis. Hasil penelitian menunjukkan perubahan pola interaksi, peningkatan akses informasi, dampak pada kesejahteraan mental, serta tantangan disinformasi sebagai akibat dari perubahan paradigma komunikasi. Berdasarkan temuan ini, penelitian ini menyajikan rekomendasi terkait pengembangan keterampilan komunikasi interpersonal dan literasi digital bagi masyarakat, peran pemerintah dan regulasi dalam memantau konten media digital, strategi pendidikan dan literasi digital, serta kesadaran akan dampak kesejahteraan mental. Rekomendasi ini bertujuan untuk membantu individu, organisasi, dan pemerintah menghadapi dan memanfaatkan perubahan paradigma komunikasi di era digital secara optimal.

### Pendahuluan

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah memberi banyak perubahan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam hal komunikasi. Masyarakat di era digital ini dihadapkan pada berbagai cara baru dalam berinteraksi dan menyampaikan informasi. Paradigma komunikasi sebelumnya yang cenderung lebih banyak dilakukan secara langsung, kini mulai beralih ke komunikasi yang lebih cepat dan efisien melalui dunia maya.

Dampak positif yang dirasakan hingga saat ini dalam perubahan paradigma komunikasi, yakni (1). Mempermudah Akses Informasi, artinya akses informasi semakin mudah dan cepat. Masyarakat dapat mengakses informasi dari berbagai sumber dan media



dengan mudah melalui gawai. Hal ini memungkinkan penyebaran informasi lebih luas dan menyeluruh. (2). Komunikasi global, yakni masyarakat kini memiliki kesempatan untuk berkomunikasi dengan orang dari berbagai penjuru dunia. Hal ini menciptakan lingkungan yang lebih terbuka, toleran dalam menghargai perbedaan, dan meningkatkan pemahaman antar budaya. (3). Efisiensi biaya, pada titik ini memiliki fitur internet, seperti email, aplikasi pesan instan, dan media sosial, memangkas biaya komunikasi. Masyarakat tidak perlu mengeluarkan biaya tinggi hanya untuk berkomunikasi dengan orang lain, terlepas dari jarak yang memisahkan mereka.

Disisi lain juga muncul dampak negatif perubahan paradigma komunikasi, yakni (1). Pelemahan hubungan interpersonal, yakni keberadaan media sosial dan alat komunikasi digital seringkali membuat banyak orang lebih nyaman berkomunikasi secara virtual daripada tatap muka. Hal ini berpotensi mengurangi kemampuan individu dalam menjalin hubungan interpersonal yang lebih erat. (2). *Hoax* dan disinformasi, artinya penyebaran informasi secara cepat dan mudah melalui media digital membuat kemungkinan penyebaran berita *hoax* dan disinformasi cukup tinggi. Hal ini dapat menimbulkan kepanikan atau salah paham di masyarakat. (3). Kecanduan media sosial, yaitu pemakaian media sosial yang berlebihan dapat membuat individu kehilangan banyak waktu untuk aktivitas yang lebih produktif dan menciptakan kecanduan.

Tantangan yang terjadi pada titik ini dapat dijumpai misalnya, (1). Pendidikan masyarakat, artinya masyarakat perlu diberi pemahaman mengenai tata cara berkomunikasi di era digital, termasuk bagaimana memfilter informasi dan mengatur waktu penggunaan media sosial secara bijak. (2). Implementasi regulasi, yakni pemerintah harus membuat atau menguatkan regulasi terkait penyebaran informasi dan penggunaan media digital, serta memberikan sanksi yang efektif bagi pelaku penyebaran berita *hoax*. Sehingga muncul pertanyaan

1. Bagaimana perubahan paradigma komunikasi di era digital mempengaruhi pola interaksi sosial dalam masyarakat?
2. Apa saja faktor utama yang mendorong perubahan paradigma komunikasi di era digital?
3. Bagaimana dampak media sosial terhadap kualitas hubungan interpersonal dalam masyarakat di era digital?
4. Apa peran pemerintah dan masyarakat dalam mengatasi tantangan disinformasi dan berita *hoax* di era digital?
5. Bagaimana perubahan paradigma komunikasi di era digital mempengaruhi kinerja dan strategi bisnis perusahaan media massa?
6. Sejauh mana kesenjangan digital mempengaruhi akses dan kecakapan komunikasi masyarakat di era digital?
7. Bagaimana masyarakat mengembangkan literasi media untuk menghadapi dan mengatasi dampak negatif dari perubahan paradigma komunikasi di era digital?
8. Apa saja strategi efektif yang dapat digunakan oleh pendidik dalam mengajarkan literasi digital kepada generasi muda?
9. Bagaimana perubahan paradigma komunikasi di era digital mempengaruhi proses politik dan partisipasi masyarakat dalam mengeluarkan suara dan pendapat?
10. Sejauh mana dampak positif dan negatif perubahan paradigma komunikasi di era digital terhadap kesejahteraan mental dan emosional individu?

Pertanyaan penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian yang mendalam tentang perubahan paradigma komunikasi di era digital, dengan

mempertimbangkan dampak dan tantangan yang dihadapi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik pada semua pihak yang terlibat, untuk kemudian mengambil langkah-langkah yang tepat dalam menghadapi perubahan ini.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang dapat digunakan untuk mengkaji perubahan paradigma komunikasi di era digital, dampak, dan tantangannya meliputi metode kualitatif, yakni: (1). Studi Kasus (*Case Study*): Metode studi kasus merupakan pendekatan kualitatif yang digunakan untuk menganalisis fenomena dalam konteks nyata. Peneliti dapat menggunakan studi kasus untuk menggali pengalaman individu, kelompok, atau organisasi dalam menghadapi perubahan paradigma komunikasi di era digital. (2). Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*): Metode wawancara ini merupakan teknik kualitatif yang melibatkan percakapan terstruktur atau semi-terstruktur antara peneliti dan responden. Peneliti dapat menggunakan wawancara mendalam untuk memahami persepsi individu terkait dampak dan tantangan perubahan paradigma komunikasi di era digital.

Selanjutnya, (3). Analisis Isi (*Content Analysis*): Metode analisis isi merupakan teknik kualitatif atau kuantitatif yang melibatkan analisis sistematis terhadap konten media, seperti teks, gambar, atau video. Peneliti dapat menggunakan analisis isi untuk mengkaji representasi perubahan paradigma komunikasi dalam media atau analisis tren dalam komunikasi digital. (4). Analisis Jaringan Sosial (*Social Network Analysis*): Metode analisis jaringan sosial merupakan pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk menggali hubungan antara individu atau entitas dalam suatu jaringan sosial. Peneliti dapat menggunakan metode ini untuk mengkaji bagaimana perubahan paradigma komunikasi mempengaruhi jaringan sosial masyarakat di era digital. (5). Etnografi Digital (*Digital Ethnography*): Metode etnografi digital merupakan teknik kualitatif yang melibatkan observasi partisipatif dan interaksi dengan individu atau kelompok dalam lingkungan digital. Peneliti dapat menggunakan etnografi digital untuk menggali bagaimana individu atau kelompok berinteraksi dan berkomunikasi dalam konteks media digital. (6). Eksperimen (*Experiment*): Metode eksperimental merupakan pendekatan kuantitatif yang melibatkan pengarahannya intervensi atau perlakuan pada suatu kelompok peserta untuk menguji efeknya. Peneliti dapat menggunakan metode ini untuk meningkatkan pemahaman tersendiri mengenai dampak intervensi atau strategi yang berkaitan dengan perubahan paradigma komunikasi di era digital.

Dalam memilih metode penelitian, penting untuk menyesuaikan dengan tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, dan sumber daya yang tersedia. Menerapkan metode yang tepat akan membantu peneliti mengumpulkan data yang valid dan dapat diandalkan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan penelitian.

### **Hasil dan Pembahasan**

Dari wawancara mendalam, beberapa tema yang muncul meliputi: (1) Besarnya tantangan dalam mengevaluasi kebenaran informasi *online* dan memilah antara informasi yang sah dan yang tidak. (2) Keinginan untuk meningkatkan literasi digital dan media, terutama di kalangan generasi muda, agar lebih siap menghadapi perubahan paradigma komunikasi di era digital. (3) Suatu kebutuhan akan pendekatan multidisiplin yang melibatkan pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat dalam mengatasi dampak negatif komunikasi digital.

Hasil penelitian ini terlihat bahwa perubahan paradigma komunikasi di era digital telah membawa manfaat yang signifikan, seperti akses yang lebih mudah ke informasi dan peningkatan efisiensi dalam komunikasi. Namun, penelitian ini juga mengungkap berbagai tantangan yang muncul seiring dengan perubahan tersebut, seperti penyebaran informasi palsu dan *hoax*, serta penurunan kualitas interaksi sosial. Penelitian ini merekomendasikan

pendekatan yang multifaset untuk mengatasi dampak negatif komunikasi digital, termasuk misalnya melakukan edukasi dan kampanye kesadaran publik tentang literasi digital dan media untuk membekali masyarakat dengan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi era digital, selain itu mengembangkan kerja sama antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat dalam upaya memerangi penyebaran informasi palsu dan melindungi ruang publik dari konten yang berbahaya, selanjutnya mendorong refleksi dan diskusi tentang bagaimana masyarakat dan individu dapat menjaga keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan kesejahteraan mental dan emosional mereka.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan, yakni: (1) Perubahan pola interaksi: Dalam hasil penelitian, ditemukan bahwa perubahan paradigma komunikasi di era digital telah menyebabkan perubahan pola interaksi, dengan lebih banyak orang bergantung pada media digital seperti media sosial dan aplikasi seluler untuk berkomunikasi. Hal ini menciptakan lebih banyak interaksi daring daripada tatap muka. (2) Peningkatan akses informasi: Penelitian menunjukkan peningkatan akses informasi yang disebabkan oleh perubahan paradigma komunikasi di era digital, di mana orang dapat mengakses informasi dari berbagai sumber dengan mudah dan cepat. Namun, kualitas dan keandalan informasi yang tersedia sering kali tidak terjamin. (3) Dampak pada kesejahteraan mental: Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan paradigma komunikasi di era digital berdampak pada kesejahteraan mental individu, dengan meningkatnya kasus kecanduan media sosial, FOMO (*Fear of Missing Out*), dan tekanan untuk mengikuti standar yang ditetapkan oleh media. (4) Tantangan dari sisi informasi: Penelitian mengungkapkan tantangan signifikan dalam menghadapi disinformasi dan berita *hoax* yang tersebar melalui media digital. Hal ini menimbulkan kekhawatiran akan kebenaran informasi yang diterima oleh masyarakat dan dampaknya pada proses pengambilan keputusan.

Respon masyarakat terhadap perubahan paradigma komunikasi, yakni masyarakat perlu dikembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan literasi media digital untuk menavigasi perubahan paradigma komunikasi di era digital. Pendidikan dan pelatihan yang tepat harus diberikan kepada individu di semua tingkatan usia. Peran pemerintah dan regulasi, misalnya ada kebutuhan bagi pemerintah untuk mengambil peran yang lebih aktif dalam mengatur dan memantau konten media digital untuk mengurangi penyebaran disinformasi serta melindungi privasi dan keamanan data pengguna. Strategi pendidikan dan literasi digital, misalnya penelitian menyarankan perlunya strategi pendidikan yang efektif dalam mengajarkan literasi digital kepada siswa dan masyarakat luas. Mengembangkan kemampuan kritis untuk memahami, menilai, dan mencerna informasi yang ditemui di dunia digital sangat penting.

Kesadaran akan dampak kesejahteraan mental, yang didalamnya meliputi memahami dampak perubahan paradigma komunikasi di era digital pada kesejahteraan mental memerlukan perhatian lebih lanjut dari individu, keluarga, komunitas, dan pemerintah untuk mengatasi dampak negatif yang mungkin muncul, termasuk tindakan pencegahan dan dukungan bagi individu yang mengalami krisis mental. Melalui hasil dan pembahasan penelitian ini, diharapkan peneliti dapat memberikan rekomendasi yang sesuai untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan potensi era digital dalam konteks komunikasi.

## **Kesimpulan**

Perubahan paradigma komunikasi di era digital telah membawa berbagai manfaat dan tantangan yang signifikan. Untuk menghadapi tantangan ini, diperlukan upaya bersama dari berbagai pihak, termasuk peningkatan. Melalui perubahan ini disimpulkan bahwa perubahan paradigma komunikasi di era digital membawa dampak positif dan negatif. Untuk menghadapi tantangan ini, diperlukan langkah-langkah yang tepat dari berbagai pihak, mulai

dari individu, masyarakat, hingga pemerintah. Kesadaran dan edukasi masyarakat perlu ditingkatkan, dan regulasi yang efektif harus diimplementasikan agar manfaat komunikasi di era digital dapat dinikmati setiap orang.

Dengan demikian kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa banyak perubahan dalam paradigma komunikasi di era digital. Perkembangan pesat TIK memberikan dampak positif dan negatif bagi masyarakat dan memerlukan pemahaman dan penanganan yang tepat. Keuntungan dari perubahan paradigma komunikasi di era digital antara lain memudahkan akses informasi dan meningkatkan efisiensi dalam komunikasi. Pemanfaatan media sosial dan aplikasi chatting juga mempermudah komunikasi jarak jauh serta memungkinkan kolaborasi dan pertukaran informasi secara lebih efektif.

Namun, ada juga dampak negatif yang perlu diperhatikan. Ketergantungan pada teknologi dapat menyebabkan isolasi sosial dan kehilangan kemampuan berinteraksi secara langsung. Selain itu, adanya penyebaran informasi palsu dan tidak teruji juga menjadi masalah besar yang berdampak pada kebijakan dan tindakan masyarakat yang salah. Untuk mengatasi tantangan dan dampak negatif dari perubahan paradigma komunikasi di era digital, maka dibutuhkan upaya untuk meningkatkan literasi digital dan menumbuhkan kesadaran untuk menggunakan teknologi sebaik-baiknya. Selain itu, perlu adanya regulasi yang ketat dan tegas dari pemerintah untuk mengatur dan membendung dampak negatif dari perkembangan TIK, sehingga perubahan paradigma komunikasi di era digital membawa perubahan yang signifikan bagi masyarakat dan tantangannya harus diatasi dengan upaya bersama dan pemahaman yang tepat tentang kegunaan dan risiko teknologi informasi dan komunikasi.

## Referensi

- Gerhards, J. a. (2010). Is the internet a better public sphere? comparing old and new media in the USA and Germany. *New Media and Society*, 12(1).
- Kizilhan, T. &. (2020). The Rise of the Network Society - The Information Age: Economy, Society, and Culture. *Contemporary Educational Technology*, 7(3).
- Mousa, A. (2020). Sherry Turkle, Alone Together: Why We Expect More from Technology and Less from Each Other. *Questions de communication*(38).
- Phillips, D. J. (2003). Perpetual Contact: Mobile Communication, Private Talk, Public Performance. *Sociological Research Online*, 8(1).
- Sari, T. (2018). Hoax dan Literasi Media, Tantangan Komunikasi di Era Digital. *ASPIKOM*, 767-782.
- Shirky, B. C. (2009). Transcripts : Book Insights Here Comes Everybody The Power of Organizing without Organizations Insights. *Mind*, 1-7.